

**PENERAPAN METODE SIMA 'I DALAM MENGHAFAL ALQURAN  
ANAK TUNANETRA DI PANTI GUNA YAYASAN USAHA  
KARYA TUNANETRA INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjanapendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**HASRUL PARAWANSYAH**

**105191119219**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Hasrul Parawansyah**, NIM. 105 19 11192 19 yang berjudul **“Penerapan Metode *Sima’i* dalam Menghafal Alqur’an Anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Dzulqaidah 1444 H.

Makassar, -----

17 Juni 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Anggota : Ya’kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Pembimbing II : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAKULTAS Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Hasrul Parawansyah**

NIM : 105 19 11192 19

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Sima'i* dalam Menghafal Alqur'an Anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :



Dekan, Universitas Muhammadiyah Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia

Nama : Hasrul Parawansyah

NIM : 105191119219

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 26 Dzulhijjah 1444 H  
14 Juni 2023 M

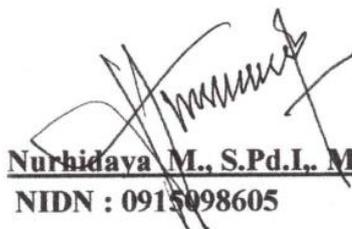
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA.  
NIDN : 0418107701

Pembimbing II



Nurhidaya M., S.Pd.I., M. Pd.I.  
NIDN : 0915098605

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasrul Parawansyah  
NIM : 105191119219  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : PUT

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Rabiul Akhir 1445 H  
2 November 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



HASRUL PARAWANSYAH  
NIM: 105191119219

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, itulah kata yang sepantasnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat, taufik dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Banyak hal yang penulis lalui dalam menyusun skripsi ini. Akan tetapi dengan segala usaha dan doa semuanya dapat teratasi. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua Penulis yang selalu memberikan support, doa dan nasehatnya kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA dan Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Semua lembaga di Fakultas Agama Islam, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. A. Usman Hafid selaku Ketua Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz Alquran.
10. Sahabat dan teman-teman penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan masih banyak lagi yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Akhirnya kepada Allah penulis serahkan segalanya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca terutama kepada penulis, Aamiin.

Makassar, 25 Syawal 1444 H.  
16 Mei 2023 M

Hasrul Parawansyah  
NIM: 105191119219

## ABSTRAK

**HASRUL PARAWANSYAH, 2019, Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia** Abbas Baco Miro dan Nurhidaya M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra indonesia 2. Bagaimana hafalan Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra indonesia. 3. Efektifitas metode *sima'i* dalam menghafal Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif sumber data pada penelitian ini adalah guru, siswa dan ketua yayasan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka 1. Penerapan metode *sima'i* dilakukan dengan cara yang pertama siswa menghafal dengan mendengarkan murottal ayat-ayat Alquran menggunakan speaker atau handphone secara berulang-ulang. Kedua guru memperbaiki bacaan siswa jika ada yang salah ayat demi ayat hingga beberapa kali dan siswa mengikuti bacaan guru sehingga siswa mampu mengulanginya secara sempurna. 2. Hafalan Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia sebelum menerapkan metode *sima'i* ada yang hanya menghafal beberapa surah saja seperti Al-Maun setelah menerapkan metode *sima'i* hafalan Alquran mereka bertambah. 3. dan penerapan metode *sima'i* terlaksa cukup baik atau efektif. dapat dilihat dari perbandingan hafalan anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia sebelum dan sesudah menerapkan metode *sima'i*.

**Kata Kunci:** Penerapan, Metode, Sima'i, Menghafal, Alquran

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Metode <i>Sima'i</i> .....	7
B. Hafalan Quran.....	9
C. Tunanetra. ....	16
D. Pengertian Efektivitas.....	25
E. Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian. ....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
H. Teknik Analisis Data .....	33

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Hasil dan Pembahasan .....	42
2. Kondisi hafalan Alquran Anak Tunanetra Di Pant Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia.....	44
3. Efektifitas Metode <i>Sima' i</i> Menghafal Al- Qur'an Anak Tunanetra Di Pant Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia .....	46
C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V.....</b>	<b>51</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>51</b>
A. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>61</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab Allah yang berisi Pena Suci, mukjizat abadi Nabi Muhammad, diturunkan kepada Nabi terakhir, Nabi Muhammad, melalui Malaikat Akhir Para Nabi dan Rasul. Jibril Alaihissalam.<sup>1</sup> Sebagai sumber utama ajaran islam, Alquran diyakini berasal dari Tuhan, dan ini mutlak benar. Sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Fussilat ayat 53.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ<sup>2</sup>

Terjemahnya:

Kami akan menunjukkan kepada mereka tanda-tanda (Kekuasaan). Kami diseluruh bumi dan didalam diri mereka sampai mereka menyadari bahwa Al- Qur'an adalah benar. Tidak cukupkah Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Mempelajari Al- Qu'an tidak hanya sekedar membaca saja tetapi mencakup segala hal yaitu membaca dengan hafalan, menghafal, memahami, mengamalkan dan mengajarkan kepada orang lain. Rasulullah SAW dalam Hadisnya.

---

<sup>1</sup> Nahar, S. *Studi Ulumul Quran*, (Mulya Sarana :Medan 2015). h 1.

<sup>2</sup> Alquran dan Terjemahnya, *Qs. Fussilat : 41 Ayat 53*

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ  
 سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>3</sup>.

Artinya:

Diriwayatkan kepada kami bahwa Hajjal bin Minhal memberitahu kami bahwa Syu'bah dia mengatakan bahwa Alqamah bin Martsah mengatakan kepada saya bahwa saya mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman Assulam dari utsman Radhiallahu Anhu, Nabi SAW Beliau bersabda : Sebaik- baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Menghafal Al- Qur'an adalah sebuah keajaiban, banyak kita jumpai umat islam yang bisa menghafal Al-Qur'an . Meskipun Al-Qur'an adalah kitab yang besar, Namun didalamnya terdapat begitu banyak surat dan banyak ayat yang serupa . Kita terheran-heran ketika dikomunitas Muslim kita bertemu orang-orang seusia, ras atau suku yang bisa menghafal Al-Quran.

Kita juga sering menjumpai orang-orang yang tidak dikaruniai Allah Penglihatan (Kebutaan), tetapi dikaruniai Allah SWT untuk selalu menghafal Al- Qur'an . Bahkan jika mereka tidak bisa melihat Allah telah memberkahi mereka dengan keberhasilan dalam menghafal Al- Qur'an dengan hafalan yang lebih kuat dan lebih matang dari kebanyakan orang yang bisa melihat dengan sempurna. Peran lembaga pendidikan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam membentuk perilaku dan pola perilaku orang lain. Lembaga pendidikan tidak hanya sebagai sarana pemberi informasi .tetapi juga lembaga yang dapat memberikan atau membekali ketrampilan masa depan yang diharapkan berguna untuk interaksi dalam masyarakat. Pada saat yang sama,

---

<sup>3</sup> Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-ja'fi. *Shahih Bukhari No.* 5027(1422 h). h. 192 J. 6

lembaga pendidikan dirancang tidak hanya untuk anak yang sehat secara fisik, tetapi juga untuk anak dengan kelainan perkembangan.<sup>4</sup>

Sebagaimana bunyi Pasal 5 Bab IV UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan :

1. Setiap warga Negara memiliki hak yang sama atas pendidikan.
2. Setiap warga Negara memiliki penyakit fisik, mental, sosial, intelektual dan atau hak sosial atas pendidikan khusus.<sup>5</sup>

Menurut undang-undang diatas, tidak ada diskriminasi dalam masyarakat karena semua orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pengelolaan anak kebutuhab khusus dalam hal ini tuna netra tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak normal pada umumnya. Sulitnya menghafal Al- Qur'an karena kekurangan dan keterbatasan penglihatan. Oleh karena itu diperlukan suatu cara atau metode yang dapat diakses melalui pendengaran dan perasaan .

Dalam menghafal Alquran dibutuhkan cara atau metode yang digunakan agar memudahkan seseorang dalam menghafal Alquran. Metode yang digunakan anak tunanetra dalam menghafal Alquran menggunakan metode pendengaran. Maka metode *sima'i* merupakan salah satu metode yang tepat digunakan menghafal Alquran bagi mereka.

Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia adalah organisasi sosial bagi penyandang tunanetra yang memiliki misi memberikan penyuluhan,

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 7

<sup>5</sup> Ibid, h. 8

pelayanan dan Rehabilitasi sosial bagi penyandang tunanetra Meliputi pembinaan fisik , mental dan sosial, pelatihan keterampilan dan pendidikan berkelanjutan bagi penyandang tunanetra. Dan di panti tersebut kami memiliki sepupu penyandang tunanetra dan di panti itu juga belum diterapkan metode *sima'i* untuk menghafal Alquran untuk anak tunanetra. Mereka menghafal Alquran menggunakan Brille.

Oleh Karena itu, Penulis tertarik untuk membuat penulisan Skripsi yang Berjudul :” **Penerapan Metode *Sima'i* dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha karya Tunanetra Indonesia**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *sima'i* dalam menghafal Alquran Anak tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia?
2. Bagaimana hafalan anak tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia?
3. Bagaimana efektivitas Metode *Sima'i* dalam meghafal Alquran bagi anak tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui model penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana hafalan anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana efektifitas metode *Sima'i* dalam menghafal Alquran bagi anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra indonesia

### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengajaran Tahfizul Qur'an khususnya dalam penerapan Metode *Sima'i*
  - b) Untuk memberikan informasi baru kepada masyarakat luas (Pembaca) tentang metode *Sima'i* dalam menghafal Al- Qur'an untuk anak tunanetra.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi masyarakat (Pembaca) dapat Melihat pentingnya metode *Sima'i* dalam menghafal Al- Qur'an , khususnya bagi anak- anak tunanetra penghafal Al- Qur'an ketika mereka memantapkan hafalannya untuk mencapai tingkat hafalan yang berkualitas.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan Bisa Meningkatkan kemampuan Menghafal Alquran Siswa Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Metode *Sima'i*

##### 1. Pengertian Metode *Sima'i*

Metode berasal dari Bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”<sup>6</sup> dalam KBBI, metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud yang ditentukan. Jika ditinjau dari segi terminologis, metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>7</sup>

Metode adalah salah satu cara atau strategi yang digunakan pelatih untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dalam prosesnya. Jika metodenya benar, maka hasil belajar yang lebih baik akan tercapai. Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode adalah rencana umum yang dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran sehingga tidak ada bagian yang bertentangan dan menyajikan materi dalam urutan yang benar dan berdasarkan pendekatan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 24.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>8</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*. "Bandung: Tarsito." (2005). h. 76

Salah satu upaya yang tidak pernah menyerah dari seorang guru adalah memahami posisi metode sebagai salah satu kunci keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya hasil belajar adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

*Sima'i* berarti mendengar dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, mendengarkan berarti Anda ingin mengingat apa yang and baca dan mendengarkannya. Cara ini biasanya dipandu oleh seorang guru yang mendengarkan suaranya dan menghafalnya atau bisa menggunakan alat bantu perekam.<sup>9</sup>

Metode *sima'i* adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung penutur aslinya maupun melalui rekaman.<sup>10</sup>

Cara ini akan sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, khususnya bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum bisa membaca dan menulis Alquran. Perbedaan antara metode ini dan metode lainnya adalah dalam memaksimalkan fungsi pendengaran. Dalam metode ini, penghafal

---

<sup>9</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(2014). h. 63

<sup>10</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.130.

mendengar ayat-ayatnya terlebih dahulu yang akan dia hafal dan kemudian mencoba untuk mengingatnya.

## 2. Cara Pelaksanaan Metode *Sima'i*

Cara Pelaksanaan Metode *Sima'i* menghafal Al- Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan atau rekaman surat- surat Al- Qur'an oleh guru. Metode *sima'i* dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua teknik diantaranya:

- a. Teknik ini diterapkan pada penyandang tunanetra dan anak- anak dengan mengingat tutor. Teknik ini menuntut guru untuk lebih aktif, sabar dan cermat dalam menggalakkan membaca karena harus membaca satu ayat dalam satu waktu agar siswa dapat menghafalnya dengan benar.
- b. Untuk Mendengarkan rekaman audio. Caranya adalah dengan mendengarkan rekaman ayat-ayat yang tersimpan di memori melalui MP3 atau media lainnya. Setelah rekaman tersimpan dalam memori,kaset diputar ulang dan didengarkan dalam gerakan lambat yang diulang- ulang.<sup>11</sup>

## B. Hafalan Quran

### 1. Pengertian Hafalan Alquran

Hafalan berasal dari akar kata hafal yang dalam nahasa arab berasal dari kata حفظ - يحفظ - حفظ yang brarti “melestarikan, menjaga,

<sup>11</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *op. cit.*, h. 65

ingatan .<sup>12</sup> Hafalan secara definitif yaitu mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang diterima atau penegasan sesuatu yang dicerna oleh pikiran (relasi) dan pelestariannya di otak<sup>13</sup>. Secara terminologi, hafalan berarti menanamkan materi atau kesan kedalam ingatan agar nantinya dapat diingat kembali sebagai materi asli.<sup>14</sup>Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti menghimpun dan himpunan dan Qira'ah berarti menyusun huruf dan kata menjadi satu dalam tuturan yang teratur<sup>15</sup>Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)<sup>16</sup>

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.

Adapun pengertian Alquran yang sepakati oleh para ulama yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bacaannya bernilai ibadah dan kita terima dijakan Mutawatir.<sup>17</sup>

## 2. Keutamaan Mendengarkan Alquran

Jika membaca Al-Qur'an yang agung dianggap sebagai ibadah (di mata Allah SWT) ,maka begitu pula orang yang mendengarkan nya.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wahdzuryah, 1997), h. 105

<sup>13</sup> Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithy, *Rihlah Tahfzh*. (Kediri: Lirboyo Press, 2017), h. 10

<sup>14</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, h. 21

<sup>15</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), h. 15

<sup>16</sup> Alquran dan Terjemahnya, *Qs. Al-Qiyamah: 17-18*

<sup>17</sup> Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithy, *Rihlah Tahfz*. *Op. cit*, h. 14

Rasulullah Saw ingin mendengar Al- Qur'an dari salah seorang sahabatnya .suatu hari dia memberi tahu Abdullah bin Mas'ud semoga tuhan meridoi dia untuk membacakan Al-Qur'an untuknya. Jadi dia mendengarkan bacaan dengan hati yang tenang dan rendah hati. Kemudian matanya dipenuhi air mata. Dan para ulama sepakat bahwa Al-Qur'an wajib dibaca oleh para qari yang suaranya bagus dan tahu cara membacanya , termasuk amalan yang diridhoi (Allah dan Rasul-Nya). Ini adalah tradisi (kebiasaan) orang- orang baik dan saleh sejak generasi awal umat ini. Karena bacaan yang sangat baik sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman makna Al-Qur'an .<sup>18</sup>

Adapun keutamaan orang yang mendengarkan Bacaan Al-Qur'an banyak jumlahnya diantaranya yaitu:

- a. Sebab datangnya Rahmat Allah Swt.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ<sup>19</sup>

Terjemahnya :

Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(Q.S.Al-A'raaf : 204)

Allah SWT mewajibkan hambanya melalui ayat ini untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan berdiam diri sambil mendengarkan agar mereka mendapat manfaat, merenungkan, hikmah dan kebaikan yang terkandung didalam nya dan mendapat rahmat dari

<sup>18</sup> Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*.(2007), h. 33

<sup>19</sup> Alquran dan Terjemahnya. *Q.S. Al-A'raaf* : 204

Allah SWT. Dikatakan bahwa tidak ada rahmat yang masuk kedalam hati seseorang lebih cepat dari kecepatan orang yang mendengarkan bacaan A-Qur'an.<sup>20</sup>

b. Menjadi Sebab Hidayah Bagi manusia dan Jin.

Allah SWT menyatakan bahwa Al- Qur'an yang agung ini merupakan sumber hidayah (petunjuk) dalam kehidupan didunia dan diakhirat . Siapapun yang terus menerus membaca, mendengarkan, merenungkan makna Ai- Qur'an dan mengamalkan isinya tidak akan tersesat dan tidak akan mengalami kesengsaraan hidup Allah SWT:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا<sup>21</sup>

Terjemahnya :

Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Mendengarkan Al- Qur'an termasuk dalam kategori perbuatan baik dan mulia . siapapun yang melakukan ini di pandu oleh Aquran . Al- Qur'an menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang memiliki akal yag sehat dan senantiasa mendapat Hidayah.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Mahmud Al-Dausary, *op. cit*, h. 34-35

<sup>21</sup> Alquran dan Terjemahnya, *Q.S. Al-Isra* : 9

<sup>22</sup> Mahmud Al-Dausary, *op. cit*, h. 38

Demikian pula mendengarkan Al-Qur'an menjadi alasan mengapa Allah Ta'ala memberikan hidayah (petunjuk) kepada sekelompok jin dan membuat mereka menerima Islam. Allah SWT berfirman :

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (1)  
يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا<sup>23</sup>

Terjemahnya

Katakanlah (hai Muhammad): Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Alquran), lalu mereka berkata: „Sesungguhnya kami telah mendengarkan Alquran yang menakjubkan. (Yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya, dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorang pun dengan Tuhan kami.

Mereka adalah sekelompok jin yang Allah SWT inginkan kebaikan bagi mereka, maka Allah SWT memalingkan wajahnya kepada Rasulullah (saw) untuk mendengarkannya Al-Qur'an yang mulia sebagai bukti terhadap mereka. Kehidupan setelah kematian dan bahwa rahmat Tuhan dapat disempurnakan pada mereka dan supaya mereka dapat memberi peringatan kepada kaumnya. Itu semua karena ketika mereka sampai di sisi Rasulullah Saw, mereka berkata: “Dengarkan dan diamlah! Setelah mereka diam mendengarkan Alquran dengan seksama, maka mereka memahami maknanya. Nasihat dan bimbingan serta petunjuk-Nya sampai ke

<sup>23</sup> Alquran dan Terjemahnya, *Q.S. Al-Jin : 1- 2*

dalam hati mereka. Kemudian mereka kembali kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira.<sup>24</sup>

### 3. Keutamaan Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan prinsip dasar awal dalam menerima Alquran. Allah Swt Berfirman :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ<sup>25</sup>

Terjemahnya:

Sebenarnya, Alquran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Dan di antara nikmat pemberian Allah Swt terbesar yang dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya adalah kemudahan yang diberikan-Nya kepada mereka untuk menghafal Alquran. Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>26</sup>

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Maksudnya Kami mudahkan Alquran untuk dihafal dan Kami Kami bantu orang yang ingin menghafalnya dengan kemudahan. Maka siapa yang ingin menghafalnya, niscaya dia akan dibantu.<sup>27</sup>

Dan diantara keutamaan menghafal Alquran adalah :

<sup>24</sup> Mahmud Al-Dausary, *op. cit.*, h. 40

<sup>25</sup> Alquran dan Terjemahnya, *Q.S Al-Ankabut* : 49

<sup>26</sup> Alquran dan Terjemahnya, *Q.S. Al-Qamar*: 17, 22, 32, dan 40

<sup>27</sup> Abu Abdulllah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshary Al-Qurtubi, *Tafsir Al-qurtubi*.(Jakarta : Pustaka Azzam, 2007). h. 273 J. 7

a. Perniagaan Tanpa Merugi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ<sup>28</sup>

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Ayat di atas menerangkan orang-orang yang rajin dan tekun membaca Alquran, mengetahui dan memahaminya serta mengamalkan isi kandungannya, menegakkan shalat fardhu dan shalat sunnah, serta menginfakkan sebagian rezeki yang dikaruniakan oleh Allah Swt kepada mereka baik dengan cara diam-diam maupun dengan terang-terangan. Mereka itulah orang-orang yang ingin menggapai pahala dan penghargaan dari Allah Swt atas ketaatan mereka, dan Allah Swt akan memberikan mereka tambahan dan bonus dari karunianya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Alquran dan Terjemahnya, *QS. Fathir: 29*

<sup>29</sup> Wahbah Az-zuhaili, *Terjemhan Tafsir Al-Munir*, (Jakarta : Gema Insani, 2013), h. 583-

a. Mendapatkan Mahkota Kehormatan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلَيْسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْءُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَفُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمَا كَسَيْنَا؟ فَيُقَالُ: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ»<sup>30</sup>

Artinya:

Dari Abdullah bin Buraidah Al-Aslamiy, dari bapaknya radhiyallahu ‘anhu, dia berkata : Rasulullah Saw bersabda: barangsiapa membaca Alquran, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka akan dipakaikan kepadanya sebuah mahkota yang terbuat dari nur (cahaya), sinarnya seperti sinar matahari. Kedua orang tuanya akan dipakaikan sepasang pakaian yang tiada bandingnya di dunia ini. Orang tuanya akan bertanya: mengapa kami diberi pakaian ini? Maka dijawab, disebabkan anak mu berpegang dengan Alquran.

Kedua orang tua itu mendapatkan kemuliaan Tuhan karena keduanya berjasa mengarahkan anaknya untuk menghafal dan mempelajari Alquran semenjak kecil. Dan dalam hadist terdapat dorongan bagi para bapak dan ibu untuk mengarahkan anak-anak mereka menghafal Alquran semenjak kecil.<sup>31</sup>

## C. Tunanetra.

### 1. Pengertian Tunanetra

Organ mata pada sistem panca indra manusia merupakan salah satu dari indra yang sangat penting, sebab di samping menjalankan fungsi

<sup>30</sup> Abu Abdillah Al-hakim, *Al-Mustadrak ‘Ala Shahih Al-hakim* No. 2086, (1990 : Darul Kitab Alamiyah Bairut), h. 756 J. 1

<sup>31</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*; Penerjemah, Abdul Hayyie Al-Kattani, (- Cet.1 – Jakarta : gema Insani Press, 1999), h. 194

fisiologis dalam kehidupan manusia, mata dapat juga memberikan keindahan muka yang sangat mengagumkan. Atas dasar itulah dalam banyak puisi mata sering diibaratkan sebagai “cermin dan jiwa”.<sup>32</sup>

Anak penyandang *disabilitas* didefinisikan sebagai anak yang mengalami cacat fisik atau mental yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan normal. Anak-anak penyandang *disabilitas* biasanya menghadapi hambatan dalam penyesuaian diri, kesulitan komunikasi, rentan terhadap penyakit, keterbatasan dalam belajar, ketidakpercayaan dan seringkali *disabilitas* dalam beraktivitas.<sup>33</sup> Anak yang mengalami hambatan penglihatan atau tunanetra, perkembangannya dengan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya, tidak hanya dari sisi penglihatan tetapi juga dari hal lain.

Semula, istilah anak berkebutuhan khusus mencakup anak-anak yang cacat fisik dan mental. Anak yang cacat fisik sejak lahir, seperti kehilangan kaki atau lengan, buta warna atau tuli, termasuk anak berkebutuhan khusus. Konsep anak istimewa kemudian berkembang menjadi anak dengan kebutuhan individual yang tidak bisa disamakan dengan anak biasa. Pengertian anak berkebutuhan khusus meliputi anak berbakat, anak difabel dan anak dalam kesulitan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, op. cit, h. 65-66.

<sup>33</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.30

<sup>34</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 202.

## 2. Klasifikasi Tunanetra.

Saat mengklarifikasikan seseorang, *klasifikasi* kelainan yang terkait dengan penyediaan layanan pendidikan khusus harus berpedoman pada kriteria tertentu. Salah satu kriteria yang dapat dijadikan dasar pengklasifikasian anak tunanetra di Indonesia adalah hasil *refleksi* tahun 1965 tentang kebutaan di kota solo. Seseorang dianggap buta jika memiliki penglihatan *sentral* 6/60 lebih sedikit atau, setelah *koreksi* maksimal, tidak mungkin lagi menggunakan kesempatan pendidikan dan pengajaran yang biasa digunakan anak normal.<sup>35</sup>

Tunanetra diklasifikan berdasarkan penglihatan mereka dan usia tunanetra anak. Menurut Efendi, klasifikasi tunanetra berdasarkan ketajaman penglihatan adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak tunanetra, meskipun dikoreksi dengan obat- obatan atau alat optik, masih mengalami kesulitan untuk mengikuti kelas reguler ,sehingga diperlukan kompensasi pedagogis untuk mengkompensasi kekurangan mereka. Anak tunanetra seperti ini sering di sebut dengn rabun jauh (slightly blind).
- b. Anak tunanetra, meskipun dikoreksi dengan obat atau alat optik, karena anak tidak dapat lagi menggunakan indera penglihatannya. Anak- anak tunanetra seperti itu di sebut buta (buta berat).<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Mohammad Efendi, *op. cit*, h. 31

<sup>36</sup> Efendi, M. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 31

Sedangkan menurut Diknas, klasifikasi tunanetra menurut usia anak tunanetra adalah sebagai berikut:

- 1) Tunanetra sebelum dan sejak lahir, yaitu Harus individu yang tidak memiliki pengalaman visual sama sekali.
- 2) Tunanetra sejak lahir atau pada usia muda, mereka sudah memiliki kesan dan pengalaman visual tetapi belum kuat dan mudah lupa.
- 3) Penyandang tunanetra pada usia sekolah atau remaja sudah memiliki kesan visual dan meninggalkan kesan yang mendalam dalam proses perkembangan dirinya.
- 4) Tunanetra pada usia dewasa, pada umumnya mereka yang dengan segala kesadaran mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri.
- 5) Tunanetra dalam usia lanjut, sebagian besar sudah sulit mengikuti latihan-latihan penyesuaian diri.<sup>37</sup>

Dalam bukunya anak disabilitas bukanlah akhir dari dunia. Aqila Smart menjelaskan apa yang dimaksud dengan buta total , “buta total, bila tidak dapat melihat dua jari dimukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat digunakan untuk orientasi mobilitas. Mereka tidak bisa menggunakan huruf lain kecuali huruf braille”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Widjaya, A. 2014. *Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: JAVALITERA, h. 15

<sup>38</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, h. 36

### 3. Karakteristik Anak Tunanetra.

Secara fisik anak tunanetra umumnya sama dengan anak lainnya, namun ada beberapa hal yang membuat mereka berbeda. Anak tunanetra menunjukkan beberapa ciri, antara lain sebagai berikut.

#### a. Kognitif

Disabilitas atau gangguan penglihatan mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran siswa. Namun, efek ini tidak berarti kelemahan atau ketidakmampuan ditularkan. Hanya pengalaman yang didapat berbeda dengan anak-anak biasa.

#### b. Akademik

Kemampuan akademik anak tunanetra biasanya sama dengan anak normal lainnya. kebutaannya memengaruhi kemampuannya membaca dan menulis. Media dan alat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan membaca dan menulis mereka.

#### c. Keadaan Fisik.

Anak tunanetra yang sangat terlihat adalah kelainan pada organ mata. Gejala kebutaan ada bermacam-macam, yaitu menyipitkan mata, sering berkedip, kelopak mata merah, infeksi mata, gerakan mata tidak teratur dan cepat mata berair. serta pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata.

#### d. Motorik

Kemerosotan penglihatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik anak. Anak-anak hanya membutuhkan sesuatu

untuk dipelajari dan sedikit lebih banyak waktu untuk berlatih. Seiring waktu, anak- anak dapat mengenali lingkungan mereka dan bergerak dengan aman dan efisien.

e. Perilaku

Secara tidak langsung kecacatan anak tunanetra mempersulit perilaku mereka sehari- hari. Perilaku ini dapat berupa menggosok mata secara berlebihan, menutupi atau melindungi salah satu mata, menmbungkuk atau membungkuk di atas kepala , kesulitan membaca atau melakukan tugas lain yang benar- benar membutuhkan penggunaan mata..

f. Pribadi dan Sosial.

Keterbatasan penglihatan anak tunanetra meperngaruhi keterampilan sosial mereka. Mereka membutuhkan pelatihan untuk menjalin persahabatan dengan orang- orang di sekitarnya, menjaga kontak mata atau keselaran wajah, menunjukkan postur tubuh yang baik , menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah, menggunakan nada suara untuk mengekspresikan emosi, dan menggunakan pesan yang tepat saat berkomunikasi untuk menyampaikan. Meskipun karakteristik sosial umum terjadi pada anak tunanetra ,hambatan kepribadian seperti ketidakpercayaan , lekas marah, dan tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang- orang di sekitar mereka adalah hal yang umum.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring karakteristik tunanetra yang umum terjadi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Wikasanti, E. Pengembangan life skills untuk anak berkebutuhan khusus. . (2017).Yogyakarta: Maxima. h. 12

1) Ketidakpercayaan pada orang lain.

Anak tunanetra seringkali mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dalam hidupnya sehingga menimbulkan rasa sakit dan kecewa. Tapi dia tidak tahu kepada siapa perasaan tidak nyaman itu ditujukan. Sikap tidak percaya dan mendominasi ini harus mereka hilangkan karena dapat menghambat perkembangan mereka di masyarakat.

2) Perasaan mudah tersinggung.

Anak tunanetra mempunyai perasaan yang cenderung sensitif. Bila ada orang yang menyebabkan kecewa dan sakit hati maka ia mudah sekali tersinggung.

3) Ketergantungan yang berlebih.

Sikap ketergantungan yang berlebihan pada anak tunanetra terjadi karena dua faktor, yaitu faktor yang terjadi pada diri anak maupun faktor yang datang dari luar anak. Faktor yang datang dari anak seperti tidak mau berusaha mengatasi masalah, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang datang dari dari luar anak seperti adanya rasa kasihan dan perlindungan yang berlebihan dari orang di sekitar.

4) Kebutaan (Blindisme).

Kebutaan adalah gerakan yang dilakukan anak tunanetra tanpa disadari dan gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

5) Perasaan Rendah diri.

Anak tunanetra sering merasa diabaikan orang-orang yang ada disekitarnya sehingga mereka terisolir dari kehidupannya. Hal ini yang kemudian menimbulkan rasa rendah diri pada mereka. Mereka merasa tidak berguna pada orang lain.

- 6) Tangan kedepan badan dan sedikit di tekuk.

Hal ini dilakukan untu melindungi tubuhnya dari kerusakan seperti pukulan didepannya.

- 7) Suka Melamun.

Penglihatan yang terganggu berarti orang buta tidak dapat melihat disekelilingnya. Akibatnya, merekasing sering bermimpi.

- 8) Imajinasi yang kuat mengingat objek.

Akibatnya, seorang tunanetra yang suka bermimpi menciptakan fantasi tentang objek yang dirasakan oleh sentuhannya. Fantasi ini sangat berguna untuk perkembangan pendidikan mereka. Anda dapat dengan mudah mengingat item tersebut.

- 9) Kritis.

proses berpikir untuk menarik sebuah kesimpulan yang mengedepankan sensasi, persepsi, dan memori/ingatan, berpikir menggunakan lambang (visual atau gambar).

- 10) Pemberani

Penglihatan yang buruk terkadang membutuhkan keberanian dari orang buta. Kalau tidak, tidak ada yang bisa mereka lakukan.

- 11) Memusatkan perhatian.

Kehilangan penglihatan orang buta memudahkan anak- anak buta membuat mereka pingsan. Segala perbuatan yang dilakukan merupakan atribut atau ciri- ciri orang buta.<sup>40</sup>

### 3. Kondisi Kecerdasan Anak Tunanetra

Para tester anak tunanetra mengalami kesukaran untuk menentukan kondisi kecerdasan anak buta tepatnya. Berdasarkan fakta tersebut, ahli tes IQ harus mengembangkan tes IQ khusus untuk anak tunanetra, agar kecerdasan anak tunanetra akurat atau mendekati keadaan sebenarnya.

Heyes, seorang ahli pendidikan anak tunanetra, melakukan penelitian terhadap status intelektual anak tunanetra kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. Heyes, seorang ahli pendidikan anak tunanetra telah melakukan penelitian terhadap kondisi kecerdasan anak tunanetra. Kesimpulan hasil penelitiannya sebagai berikut.

- a. Ketunanetraan tidak secara otomatis menyebabkan rendahnya kecerdasan.
- b. Timbulnya kebutaan tidak mempengaruhi tingkat kecerdasan.
- c. Bukti menunjukkan bahwa banyak anak tunanetra berhasil secara intelektual ketika lingkungan memberikan kesempatan dan dorongan bagi anak tunanetra untuk berkembang.
- d. Orang buta tidak menunjukkan kelemahan dalam kecerdasan verbal<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Lisinus, Rafael, and Pastiria Sembiring. *Pembinaan anak berkebutuhan khusus (sebuah perspektif bimbingan dan konseling)*. Yayasan Kita Menulis, 2020. h.43-44

<sup>41</sup> Abdullah. "Bagaimana Mengajar Anak Tunanetra di sekolah Inklusi." *Magistra*. Vol 24, No 82 (2012), h. 13

#### 4. Cara Menghafal Anak Tunanetra

Menghafal Al- Qur'an tidak hanya tentang kemampuan kognitif. Namun juga membutuhkan faktor- faktor yang berhubungan dengan psikologi hafalam Al- Qur'an seperti motivasi, minat, kemampuan merespon, gangguan, dan faktor psikologis dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting karena sangat mempengaruhi kemampuan konsentrasi seseorang. Faktor psikologis juga terkait dengan kemampuan pengendalian diri untuk fokus pada tujuan yang dapat dicapai.

Dalam aktifitas menghafal Alquran, tidak sedikit yang berhenti menghafal sebelum menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz. Disebabkan karena banyaknya diantara penghafal Alquran mundur karena tidak mampu mengendalikan diri dengan baik. Dalam menghafal Alquran anak tunanetra hanya konsentrasi mendengarkan dan mengulang ulang agar ayat demi ayat bisa dihafalakan dengan baik dan benar. Pada umumnya anak tunanetra memutar MP3 Alquran berulang kali untuk mereka hafalakan.

#### D. Pengertian Efektivitas

Efisiensi adalah nama lain untuk kata “efektif” yang berarti “sukses” ,akurat, atau efektif atau bahwa sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik kamus Sains populer mendefinisikan efisiensi sebagai penggunaan akurasi,

efisiensi atau mendukung tujuan. Efisiensi adalah dimensi produktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam hal kualitas, kuantitas dan waktu.<sup>42</sup>

Dari definisi efektivitas di atas dapat dipahami bahwa efektivitas terkait dengan hubungan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif organisasi, program ataupun kegiatan. Adapun cara mengukur efektivitas penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra indonesia adalah dengan melihat hasil output program hafalan Qur'an itu sendiri.

#### E. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1

<sup>42</sup> Arindya, Radita. *Efektivitas organisasi tata kelola minyak dan gas bumi*. Media Sahabat Cendekia, 2019. h. 65

Persiapan menghafal Alquran guru mempersiapkan diri untuk menguasai materi dan siswa persiapan setoran hafalan Alquran dengan menggunakan metode *Sima'i* di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia kemudian efektifitas dari metode *Sima'i* dalam menghafal Alquran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti melakukan analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan reaksi dan perilaku subjek uji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan kajian mendalam terhadap setiap kasus tersebut.<sup>43</sup>

Penulis menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh kegiatan di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia Makassar Sulawesi Selatan terkhusus kegiatan efektifitas penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran. Deskripsi yang penulis berikan ini berdasarkan atas data yang dikumpulkan di lapangan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif dengan metode deskripyif kualitatif yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang teejadi di

---

<sup>43</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, ( Cet,I; Jakarta Kencana Predana Media Group,2011), h. 40-41.

masyarakat yang menjadi objek penelitian sehingga ciri- ciri, sifat- sifat dan pola- pola dari fenomena tersebut di jelaskan.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia Makassar Sulawesi Selatan. Akses menuju ke lokasi penelitian sangat mudah dijangkau dengan menggunakan sarana transportasi.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karna tunanetra Indonesia yang menghafal Alquran menggunakan metode *sima'i*.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, Adapun yang menjadi fokus penelitian di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia.

1. Penerapan metode *sima'i*.
2. Menghafal Alquran.

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian.**

Deskripsi *focus research* adalah untuk menjelakan titik pusat penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menambah wawasan penelitian mahasiswa, sehingga pengamatan dan analisis penelitian lebih terarah. Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan objek penelitian yaitu :<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 13

### 1. Penerapan Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* atau mendengarkan adalah keahlian dalam mendengarkan agar siswa dapat memahami atau memahami apa yang didengarkannya, kebiasaan mendengarkan bunyi atau ucapan Bahasa ini secara berulang- ulang untuk menyadarkan indera pendengaran agar lebih mudah dipahami dan diingat.

### 2. Menghafal Al- Qur'an.

Dalam dunia pendidikan penyandang tunanetra dapat dikaitkan dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan atau kecacatan belajar yang menghalanginya untuk memperoleh pendidikan.

#### **E. Sumber Data.**

Sumber data penelitian ini adalah ucapan dan tindakan, selebihnya sumber data teks dan foto. Makna kata dan tindakan adalah kata dan tindakan orang yang diamati atau ditanyai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis. Sementara itu sumber data tertulis melengkapi penggunaan dalam teknik observasi dan wawancara.<sup>46</sup>

#### a. Sumber Data Primer

Wawancara dilakukan kepada pengurus dan anak-anak Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia Makassar Sulawesi Selatan.

1. Anak Tunanetra : untuk mendapatkan data bagaimana penerapan metode Sima'I dalam menghafal Alquran anak tunanetra.

---

<sup>46</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian Kualitataif Edisis Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 157

2. Manajemen Panti Asuhan : Pendataan berdasarkan metode Sima'i menghafal Al-Qur'an bagi anak tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia ,Makassar ,Sulawesi Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Diperoleh dari pengurus Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia Makassar Sulawesi Selatan berupa profil, sejarah , bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, dan hasil anak tunanetra setelah menerapkan metode Sima'i dalam menghafal Al- Qur'an.

#### **F. Instrumen Penelitian.**

Instrument penelitian adalah panduan tertulis untuk wawancara atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi. Alat ini di sebut pedoman observasi atau pedoman wawancara atau pedoman dokumen, tergantung dari metode yang digunakan. Alat penelitian adalah peneliti sendiri, sedangkan alat pendukung adalah pilpen, buku catatan, ,catatan observasi, pedoman wawancara, perekam audio, foto dan kamera. Tujuan dari alat pendukung ini adalah untuk memudahkan.<sup>47</sup> peneliti melihat, mendengar, dan mengingat Kembali hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi.

---

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

Observasi adalah teknik mengamati dan mencatat langsung dari fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap data yang diekstraksi untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.<sup>48</sup>

Dalam observasi ini, penulis mengamati kondisi alam yang nyata tanpa sengaja mempengaruhi, menyesuaikan atau memanipulasinya. Dalam observasi ini, penulis akan menggali data-data yang berkaitan dengan :

- a. Penerapan metode Sima'i dalam menghafal Al- Qur'an bagi anak tunanetra di panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia Makassar Sulawesi Selatan.
- b. faktor-faktor pendukung dan penghambat Penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran pada anak tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia makassar sulawesi selatan.

## 2. Wawancara

Untuk memperoleh data wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada Responden atau informan dan mencatat jawabannya.<sup>49</sup> Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi data guru, pengurus panti asuhan dan santri peserta pembelajaran tahfidz tentang penerapan metode Sima'i dalam menghafal Al- Qur'an bagi anak tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra

---

<sup>48</sup> Mahmud, *op. cit.*, h. 168

<sup>49</sup> Ibid, h. 173

Indonesia, Makassar, Sulawesi selatan dan faktor- faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode sima'i dalam menghafal Al- Qur'an bagi anak tunanetra penyandang Tunanetra Indonesia, Makassar, Sulawesi selatan .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada obyek penelitian, melainkan berupa dokumen dan arsip yang erat hubungannya dengan penelitian ini .<sup>50</sup> Dengan teknik dokumentasi ini di peroleh data sebagai berikut:

- a. Data tentang sejarah berdirinya Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia makassar sulawesi selatan.
- b. Visi dan Misi Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia makassar sulawesi selatan.
- c. Keadaan panti, dewan guru, dan siswa siswi di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia makassar sulawesi selatan.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik wawancara analisis data kualitatif adalah proses meneliti dan mensintetis data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara ,catatan lapangan dan dokumentasi dan memilah data kedalam kategori , mendeskripsikan menurut satuan, menghimpun, menyusun menjadi model

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 183

pilihan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh pembaca dan lainnya.<sup>51</sup>

Analisis data dalam menggunakan analisis data penelitian kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai keberhasilan, sehingga data yang diperoleh benar-benar matang. setelah itu menggunakan model milik Miles & Huberman yaitu mereduksi data, memvisualisasikan data dan menarik kesimpulan, dan ada beberapa langkah analisis data, yaitu:

1. Reduksi data dalam konteks penelitian adalah meringkas, memilih faktor-faktor utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
2. Setelah data telah di reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data tersebut dalam model yang dibuat sebagai deskripsi singkat, bagan, grafik serta lainnya. Bila pola yang ditemukan sudah didukung dengan data selama penelitian, maka pola tadi sudah sebagai pola yang baku yang selanjutnya akan didisplay di laporan akhir penelitian.
3. Langkah ketiga pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 244.

<sup>52</sup> Ibid, h. 246

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SLB Yukartuni Kel. Tamagapa Kec. Manggala Makassar Kota Makassar.

Sekolah Luar Biasa Yukartuni didirikan ketika A. Usman Hafid .S menyelesaikan studinya di kota Bandung kemudian kembali ke makassar di Sulawesi selatan ,yang ketika itu kota makassar masih di kenal dengan nama Ujung Pandang .Sesampainya di Ujung Pandang ,ia menetap disana .a. Usman Hafid , berpikir dia harus berhati- hati dengan teman- temannya seussianya dengan membuat yayasan yang dia dirikan sekitar 2 tahun lalu. Kemudian setelah beberapa tahun ,A. Usman Hafid .S mendirikan Panti Asuha yaitu Yayasan Usaha Karya TunanetraIndonesia pada tahun 1986 bertempat di Jl. Tamangapa Kec. Manggala, Kota Makassar. Di yayaysan ,para tunanetra belajar hidup mandiri sehingga bisa mendapatkan uang dengan berdagang . Kemudian pada tahun 2008 A. Usman Hafid.S medirikan sekolah khusus Yukartuni .A. Usman Hafid mendirikan yayasan dan sekolah karena merasa peduli dengan penyandang tunanetra lainnya. Direktur SLB pertama di Yukartuni hingga saat ini adalah A. Nursyahida , SE. yang juga sekretaris. di Yayasan Usaha..Karya Tunanetra Indonesia.

Sekolah ini dinanungi oleh Dinas pendidikan dan asramanya di naungi oleh Dinas Sosial.<sup>53</sup>

## 2. Letak Yayasan

Yukartini SLB berada di bawah naungan yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia . Secara geografis SLB Yukartuni terletak di sebuah kotamadyatepatnya di JL. Tamangapa Kec. Manggala, kota Makassar,Pintu Masuk tempat pengolahan Akhir (TPA). Pintu masuk ke SLB Yukartuni mudah diakses dengan transportasi umum. Limit SLB Yukartuni adalah sebagai berikut:

Utara: Daerah Perumahan

Disamping Timur: Perumahan Tamangapa

Disebelah Timur : Jalan Tamangapa Raya

Sebelah Barat: Jl. AMD 4 Tamangapa.<sup>54</sup>

## 3. Visi dan Misi Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia

### VISI

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa .
- b. Dapat menggunakan ajaran agama sebagai hasil belajar dan mencapai prestasi akademik dan Non akademik maupun non akademik
- c. Membentuk pribadi peserta didik menjadi produktif dan mandiri.

<sup>53</sup> A. Usman Hafid. S, Ketua .Yayasan Wawancara di Sekolah, (28 Februari 2023).

<sup>54</sup> Sumber Data: *Arsip .profil Sekolah Luar Biasa Yukartuni*, Tahun 2018

## MISI

### 1) Tunanetra

- a. Mengurangi dampak tunanetra melalui tahap rehabilitasi.
- b. Mengembangkan potensi penyandang tunanetra melalui pendidikan dan
- c. Mengembangkan keyakinan untuk mengubah pengetahuan menjadi jendela cahaya dan mengubah keterampilan menjadi peserta didik yang mandiri.

### 2) Tuli (Tunanguru)

- a. Memberikan pelayanan etika dan moral sesuai akidah.
- b. Meningkatkan kecerdasan, keterampilan fisik, dan kesehatan mental
- c. Mendorong setiap siswa untuk menyadari potensinya sendiri sehingga bakat yang tersembunyi dapat ditemukan.

### 3) Keterbelakangan Mental (Tunagrahita)

- a. Memperdalam Nilai-nilai agama.
- b. Meningkatkan potensi guru melalui pendidikan dan
- c. pelatihan dibandingkan dengan mempersiapkan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan Meningkatkan potensi guru melalui pendidikan dan latihan
- d. Meningkatkan Harkat dan Martabat anak tunagrahita agar menjadi mandiri, cerdas, cakap dan bertanggung jawab serta

mampu hidup bermasyarakat melalui pendidikan dan Bimbingan.

4) Cacat Fisik (Tunadaksa)

- a. Mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang sehat , berbasis masyarakat, ,mandiri yang dapat mencapai potensi diri mereka.
- b. Memberikan keterampilan sesuai dengan derajat dan jenis kecatatannya agar dapat hidup secara layak di masyarakat.
- c. Menyediakan tempat untuk mengembangka potensi anak sesuai dengan Bakat dan Minatnya.

**TUJUAN**

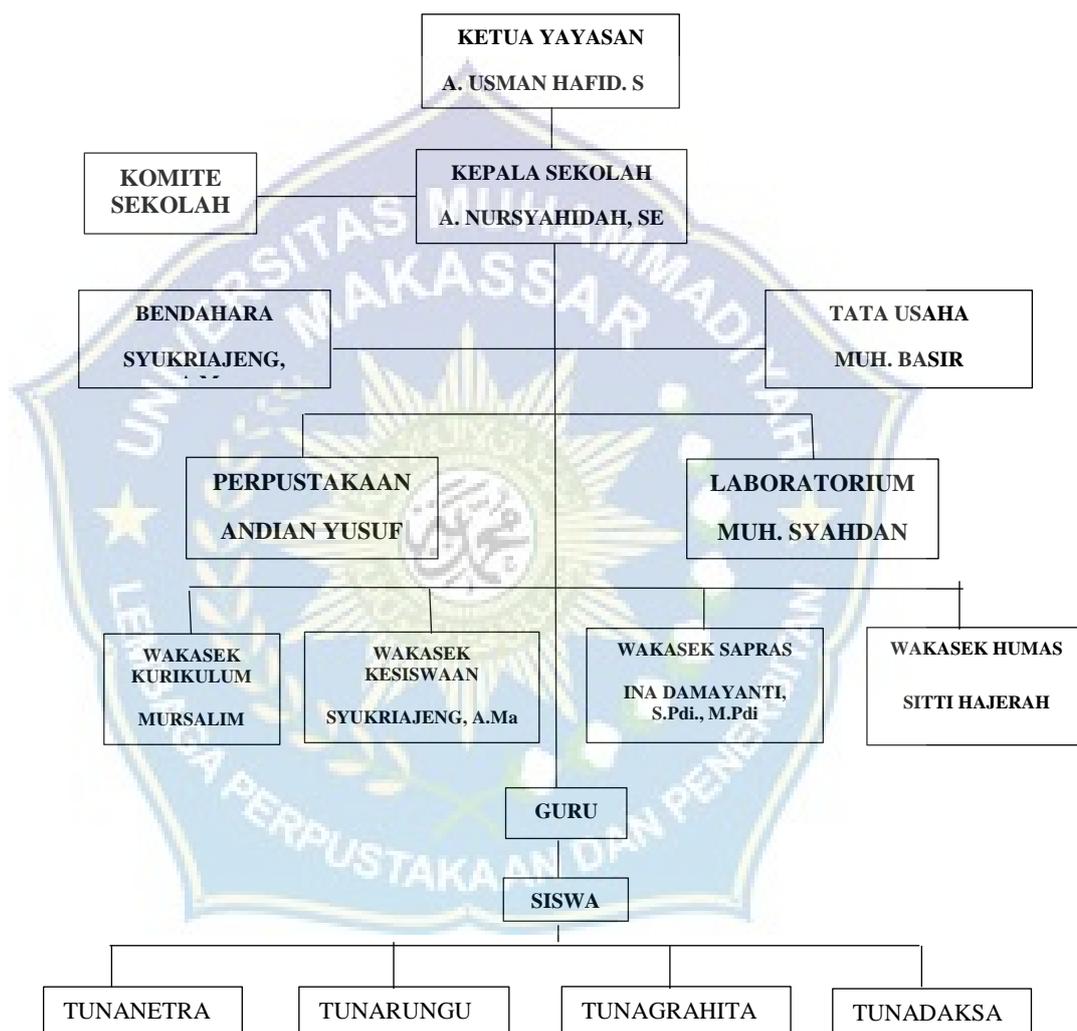
- 1) sSiswa tunanetra ,Tuli dan tunadaksa dapat mengikuti UASBN
- 2) Siswa Tunagrahita dan autis memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri, berkomunikasi dan menyelaraskan diri dengan lingkungan secara normal.
- 3) Siswa melatih kedisiplinan dalam beraktifitas.
- 4) Siswa dapat mengamalkan iman
- 5) Siswa dengan pengetahuan.

**TUGAS POKOK**

Peserta didik di latih keimanan menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkelainan khusus Antara lain tunagrahita, tunarungu, tunanetra,

,tunaganda ditingkat TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan organisasi atau yayasan menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga pendidikan.<sup>55</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Yukartuni Makassar



Tabel 4.1

<sup>55</sup> Arsip profil Sekolah Luar Biasa Yukartuni, Tahun 2018

### 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Yukartuni<sup>56</sup>

Data Rombongan belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 4	L	6	10
		P	4	
2	Kelas 5	L	8	12
		P	4	
3	Kelas 7	L	1	2
		P	1	
4	Kelas 8	L	6	9
		P	3	
5	Kelas 10	L	3	8
		P	5	
6	Kelas 11	L	1	6
		P	5	
7	Kelas 12	L	1	1
		P		

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data SLB YUKARTUNI Tanggal 09 April 2023

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	SDLB	22
2.	SMPLB	11
3.	SMALB	15

Tabel 4.3

Rekapitulasi Data SLB YUKARTUNI Tanggal 09 April 2023

<sup>56</sup> Arsip profil Sekolah Luar Biasa Yukartuni, Tahun 2023

## 6. Data PTK dan PD Yukartuni

Jumlah Guru yang ada di SLB Yukartuni berjumlah 10 orang. Dan peserta didik berjumlah 48 siswa. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Data PTK dan PD</b>					
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
1	Laki - Laki	4	0	4	26
2	Perempuan	5	1	6	22
<b>TOTAL</b>		<b>9</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>48</b>

Keterangan:

- Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Singkatan:

1. PTK = Guru ditambah Tendik
2. PD = Peserta Didik

Tabel 4.5

Rekapitulasi Data SLB YUKARTUNI Tanggal 09 April 2023

## 7. Kondisi Sarana dan Prasarana Yukartuni

Adapun kondisi sarana dan prasarana Yukartuni yang penulis dapat dari Rekapitulasi Data SLB YUKARTUNI Tanggal 09 April 2023 pada tabel dibawah ini:

<b>Data Sarana dan prasarana</b>		
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	4
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpustakaan	0
<b>TOTAL</b>		<b>4</b>

Tabel 4.6

## B. Hasil dan Pembahasan

1. Menerapkan metode Sima'i menghafal Al- Qur'an untuk anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha karya Tunanetra Indonesia.

Pelaksanaan program Hafalsn Al- Qur'an berlangsung karena masih banyak siswa tunanetra yang belum bisa membaca Al- Qur'an jadi kami berinisitaif untuk mnerapkan program menghafal agar setiap siswa mampu menghafal Alquran dengan mengandalkan pendengaran. Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis dari pukul 16:15 Wita s/d 17.15 Wita.

Hasil wawancara dengan Qomariah salah satu peserta tahfidz Alquran dan juga alumni SLB yukartuni tahun 2019 dan pak Usman Hafidz selaku ketua yayasan yukartuni:

Masya Allah alhamdulillah jika ada program menghafal Alquran dengan menggunakan metode Sima'i sangat bagus saya senang mendengarnya daripada kami tinggal di kamar tanpa keterampilan itu sangat baik, dan saya rasa program ini akan banyak peminatnya karena banyak siswa yang ingin menghafalkan Alquran namun tidak ada guru tempat menyetor dan mengontrol hafalan siswa.<sup>57</sup>

Iya, bagus jika ada program menghafalnya anak-anak karena banyak waktu yang kosong dan bisa digunakan waktu setelah ashar atau setelah magrib dan saya setuju kalau seperti itu yah *tafaddol* dilanjutkan programnya. Iyye cocok itu karena anak-anak kalau pakai braille banyak yang belum sanggup.<sup>58</sup>

Adapun proses jalannya program menghafal Alquran di yayasan usaha karya tunanetra Indonesia sebagai berikut:

<sup>57</sup> Qomariah, Alumni yukartuni pada tahun 2019 wawancara pribadi pada tanggal 28 Feb 2023

<sup>58</sup> Usman Hafidz, Ketua Yayasan Yukartuni wawancara pribadi tanggal 18 Maret 2023

1. Persiapan guru dan siswa sebelum memulai menghafal Alquran dengan penerapan metode *Sima'i*

Persiapan sebelum menghafal guru tidak menggunakan RPP ataupun Silabus sebagaimana persiapan pembelajaran di sekolah umum akan tetapi guru mengarah kepada rencana kegiatan harian. Persiapan guru sebelum mengajar harus terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan harian dalam kegiatan pembelajaran karena hal ini sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan lebih terkendali. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyuruh siswa menghafalkan ayat yang akan mereka setorkan di luar jam pembelajaran sehingga ketika jam pembelajaran siswa tinggal memperlengkap hafalannya kemudian di setorkan kepada guru.

2. Setoran Hafalan al- quran untuk anak Tunanetra dengan metode *Sima'i*.

Siswa tunanetra yang mengikuti program tahfidz ada 11 orang siswa dan penyeteroran hafalan Alqurannya dimulai dari surah pertama dalam Alquran yaitu surah Alfatihah dan dilanjutkan pada juz 30 dari An-nas dan seterusnya. adapun langkah-langkah dalam menghafal Alquran di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia dengan menggunakan dua cara dalam penerapan metode *sima'i* antara lain sebagai berikut :

Cara pertama: siswa mendengarkan murottal ayat-ayat Alquran menggunakan speaker atau handphone yang didengar tergantung surah atau ayat yang ingin dihafal siswa secara berulang-ulang. Siswa mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan tajwidnya begitu seterusnya sampai siswa hafal. Setelah itu disetorkan kepada guru.

Cara kedua: setelah siswa menyetorkan hafalannya guru memperbaiki bacaan siswa jika ada yang salah ayat demi ayat hingga beberapa kali dan siswa mengikuti bacaan guru sehingga siswa mampu mengulangnya secara sempurna.

## 2. Kondisi hafalan Alquran Anak Tunanetra Di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang mengikuti program tahfidz dengan menggunakan metode *sima'i* bahwa kondisi hafalan mereka sebelumnya sudah ada namun lama tidak menghafal dan mengulang hafalan sehingga hafalan mereka hilang. Dari hasil wawancara pribadi dengan beberapa siswa mengatakan :

Dulu saya sudah hafal sampai surah Al-maun ustad namun sudah terlalu lama tidak mengulang jadi lupa-lupa, bagus kalau dimulai menghafal dari awal ustad supaya hafalan yang hilang bisa kembali lagi.<sup>59</sup>

Iye ustad, sudah lama kami tidak menghafal jadi sudah banyak yang dilupa, dulu saya sempat hafal sampai surah Al-humazah tapi

---

<sup>59</sup> Restiawati Rauf, siswa tunanetra yang mengikuti program tahfidz, wawancara pribadi pada tanggal 08 Maret 2023

itu tidak lancar. Bagus memang ustadz kalau diulang dari awal biar saya bisa ingat kembali hafalan saya yang lama.<sup>60</sup>

terakhir kami menghafal itu waktu corona akhir tahun 2019, jadi setelah itu kami tidak pernah lagi menghafal dan baru lagi sekarang ada (2023) jadi alhamdulillah. Saya juga sudah banyak yang saya lupa hafalan saya karena tidak pernah diulang-ulang dan mengontrol.<sup>61</sup>

Tujuan dari program tahfidz Alquran dengan menggunakan metode *sima'i* di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia yaitu siswa mampu menghafal minimal 5 ayat setiap kali pertemuan jika dalam 1 ayat itu pendek-pendek seperti An-nas dan sejenisnya tetapi jika dalam 1 ayat itu panjang-panjang seperti Al-maun maka tidak mengapa jika siswa hanya mampu menghafalkan 3 ayat saja. itu jangka pendeknya adapun jangka panjangnya siswa mampu menyelesaikan 1 juz dalam satu tahun paling lambat.

Data hasil hafalan sementara anak yang mengikuti program tahfidz di yayasan usaha karya tunanetra Indonesia

No	Nama Siswa	Hasil Setoran Sementara
1.	Nuralim	Qs. An-nas - Al-Fajr
2.	Arbi Khalid	Qs. An-nas - Al-Fajr
3.	Abdurrahman	Qs. An-nas - Al-Ghasyiah
4.	Abdul Muis	Qs. An-nas - Al-Adiyat
5.	Ampung	Qs. An-nas - Al-qadr
6.	Qomariyah	Qs. An-nas - Al-Ala
7.	Restiawati Rauf	Qs. An-nas - Al-Humazah

<sup>60</sup> Abdurrahman, siswa tunanetra yang mengikuti program tahfidz, wawancara pribadi pada tanggal 08 Maret 2023

<sup>61</sup> Abdul Muis, siswa tunanetra yang mengikuti program tahfidz, wawancara pribadi pada tanggal 20 Mei 2023

8.	Sartika	Qs. An-nas - Al-Ala
9.	Mardiana	Qs. An-nas - Al-Takatsur
10.	Yanni Juldiah	Qs. An-nas - Al-Takatsur
11.	Muhammad Andi	Qs. An-nas - Al-Maun

Tabel 4.7

Dari hasil observasi dan wawancara bahwasanya kekuatan daya ingat dan hafalan siswa penyandang tunanetra itu berbeda beda sama seperti anak-anak pada umumnya ada yang hanya membutuhkan 3 kali pengulangan dalam 1 ayat mereka langsung hafal jika dalam satu surah itu terdapat 3-5 ayat maka itu cukup dengan 3 kali pengulangan dan ada juga yang berulang kali meskipun itu surah-surah pendek seperti An-nas dan lain-lain. meskipun begitu mereka tidak berhenti untuk selalu menghafalkan.

### 3. Efektivitas Metode *Sima'i* Menghafal Al- Qur'an Anak Tunanetra Di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia

Efektivitas terkait dengan hubungan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif organisasi, program ataupun kegiatan. Adapun cara mengukur efektivitas penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra indonesia adalah dengan melihat hasil output program hafalan Quran itu sendiri.

Tujuan dari program tahfidz Alquran dengan menggunakan metode *sima'i* di panti guna yayasan usaha karya tunanetra indonesia yaitu siswa mampu menghafal minimal 5 ayat setiap kali pertemuan jika dalam 1 ayat itu pendek-pendek seperti An-nas dan lain-lain tetapi jika dalam 1 ayat itu panjang-panjang seperti Al-maun maka tidak mengapa jika siswa hanya mampu menghafalkan 3 ayat saja. itu jangka pendeknya adapun jangka panjangnya siswa mampu menyelesaikan 1 juz dalam satu tahun paling lambat. Dan hasil wawancara pribadi dengan siswa Yanni Juldiah dan Ampung mengatakan:

Sudah bagus begini ustad tidak susah tidak juga mudah, kalau saya cara kita sudah efektif yang lain juga bisa setoran terus setiap hari.<sup>62</sup>

Kalau sekarang masih bagus ustad karena surah-surahnya masih pendek dan tidak terlalu susah dihafal jadi masih bisa setoran setiap pertemuan. Tapi ini sudah efektif ustad.<sup>63</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas kemudian langkah berikutnya adalah pembahasan hasil penelitian tentang penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia sebagai berikut:

- a. Penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Alquran anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia

---

<sup>62</sup> Ampung, siswa tunanetra yang mengikuti program tahfidz, wawancara pribadi 21 Mei 2023

<sup>63</sup> Yanni Juldiah, siswa tunanetra yang mengikuti program tahfidz, wawancara pribadi 21 Mei 2023

1. Persiapan guru sebelum memulai menghafal Alquran dengan menggunakan metode *Sima'i*

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa guru tahfidz di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia tidak membuat sebuah perencanaan pembelajaran seperti RPP akan tetapi guru tahfidz membuat perencanaan program kegiatan harian. seperti guru tahfidz membaca dan menghafal terlebih dahulu ayat-ayat Alquran yang akan dihafalkan oleh setiap siswa yang mengikuti program tahfidz tersebut.

Dan guru terlebih dahulu menyuruh siswa menghafalkan ayat yang akan mereka setorkan di luar jam pembelajaran sehingga ketika jam pembelajaran siswa tinggal mempermantap hafalannya kemudian di setorkan kepada guru.

2. Penyetoran hafalan Alquran anak tunanetra dengan menggunakan metode *Sima'i*

Penyetoran hafalan siswa di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia sudah berjalan dengan baik, semua siswa yang mengikuti program tahfidz ini mampu mencapai target minimal dalam menghafal ayat-ayat Alquran, dan guru juga selalu mengevaluasi hafalan siswa setiap pekannya dalam hal ini siswa membacakan hafalan Qurannya didepan guru dan siswa. dan langkah ini sangat efektif dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sejauh mana kekuatan hafalan para siswa.

- b. Kondisi hafalan siswa anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia

Dari hasil penelitian tersebut bahwa kondisi hafalan siswa anak tunanetra sebelum mengikuti program tahfidz dengan menggunakan metode *sima'i* itu sudah ada dan berbeda beda namun hafalan yang telah mereka hafalkan sedikit demi sedikit hilang karena sudah lama tidak diulang-ulang. Namun setelah adanya program menghafal Alquran ini mereka sangat antusias untuk mengulang dan menambah kembali hafalan mereka.

Adapun data sementara kondisi hafalan Quran anak tunanetra saat ini sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Hasil Setoran Sementara
1.	Nuralim	Qs. An-nas - Al-Fajr
2.	Arbi Khalid	Qs. An-nas - Al-Fajr
3.	Abdurrahman	Qs. An-nas - Al-Ghasyiah
4.	Abdul Muis	Qs. An-nas - Al-Adiyat
5.	Ampung	Qs. An-nas - Al-qadr
6.	Qomariyah	Qs. An-nas - Al-Ala
7.	Restiawati Rauf	Qs. An-nas - Al-Humazah
8.	Sartika	Qs. An-nas - Al-Ala
9.	Mardiana	Qs. An-nas - Al-Takatsur
10.	Yanni Juldiah	Qs. An-nas - Al-Takatsur
11.	Muhammad Andi	Qs. An-nas - Al-Maun

Tabel 4.8  
(Hasil rekap hafalan harian siswa 24 Mei 2023 )

- c. Efektifitas Metode Sima'i Menghafal Al- Qur'an untuk anak tunanetra di Panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa menerapkan metode *sima'i* untuk menghafal Al- Qur'an bagi anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia sudah terlaksa cukup baik atau efektif. yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya metode *sima'i* ini adalah siswa mampu mencapai target minimal yang diharapkan, siswa mampu menghafalkan minimal 5 ayat setiap kali pertemuan jika dalam 1 ayat itu pendek-pendek seperti An-nas dan yang sejenis dengan itu tetapi jika dalam 1 ayat itu panjang-panjang seperti Al-maun maka tidak mengapa jika siswa hanya mampu menghafalkan 3 ayat saja. itu jangka pendeknya adapun jangka panjangnya siswa mampu menyelesaikan 1 juz dalam satu tahun paling lambat

## BAB V

### PENUTUP

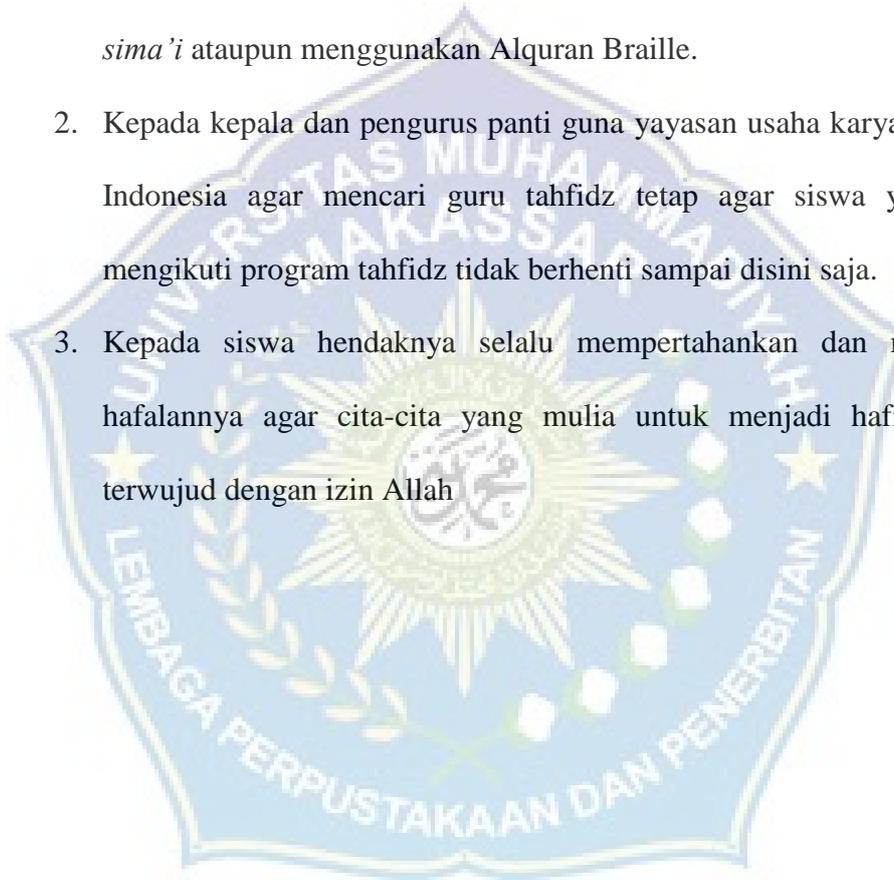
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan wawancara hasil penelitian yang membahas tentang metode *Sima'i* dalam menghafal Al- Qur'an bagi anak tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia Bahwa :

1. Menerapkan metode *Sima'i* untuk menghafal Al- Qur'an bagi siswa tunanetra sedikit memiliki kesamaan seperti anak pada umumnya. Dan siswa tunanetra tersebut guru perlu modifikasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra.
2. Kondisi hafalan Alquran anak tunanetra semakin hari semakin bertambah sesuai dengan target yang ingin dicapai setiap harinya.
3. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Al- Qur'an bagi anak tunanetra di panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia sudah terlaksa cukup baik atau efektif.

## B. Saran

1. Kepada kepala dan pengurus panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia agar selalu meningkatkan kualitas dan mutu siswa dalam menghafal Alquran sehingga siswa yang ada di yayasan tersebut semua bisa mengikuti program tahfidz Alquran baik menggunakan metode *sima'i* ataupun menggunakan Alquran Braille.
2. Kepada kepala dan pengurus panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia agar mencari guru tahfidz tetap agar siswa yang telah mengikuti program tahfidz tidak berhenti sampai disini saja.
3. Kepada siswa hendaknya selalu mempertahankan dan menambah hafalannya agar cita-cita yang mulia untuk menjadi hafidz Quran terwujud dengan izin Allah



## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Karim dan Terjemahnya
- Abdullah, N. (2012). *Bagaimana Mengajar Anak Tunanetra di Sekolah Inklusi*. Jurnal Magistra, 24.
- Abu Abdillah Al-hakim,(1990) *Al-Mustadrak 'Ala Shahih Al-hakim*. Darul Kitab Alamiyah Bairut
- Abu Abdullh Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshary Al-Qurtubi,(2007) *Tafsir Al-qurtubi*.Jakarta : Pustaka Azzam.
- Ahyat, N. (2017). *Metode pembelajaran pendidikan agama Islam*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 24-31
- Arindya, R. (2019). *Efektivitas organisasi tata kelola minyak dan gas bumi*. Media Sahabat Cendekia.
- Al Hafidz, A. W., & Al Hafidz, K. M. (2014). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara
- Al-Dausary, M. (2007). *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. KEUTAMAAN AL-QURAN (ميركلا نأرقلا لئاضف)(PDF)(alukah. net), 15.
- Al-Qattan, M. K., & Mudzakir, A. S. (2016). *Studi ilmu-ilmu Quran*.
- Arindya, R. (2019). *Efektivitas organisasi tata kelola minyak dan gas bumi*. Media Sahabat Cendekia.
- Asy-Syinqithy, Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy. 2017. *Jurnal. Rihlah Tahfzh*.
- Azwar, Saifuddin (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Branch, RM 2009. Instructional Design-The ADDIE Approach
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(2006) Jakarta : Balai Pustaka. Kediri: Lirboyo Press
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan anak berkebutuhan khusus (sebuah perspektif bimbingan dan konseling)*. Yayasan Kita Menulis.

- Masduki, Y. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 14(1), 18-35.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif eds*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-ja'fi(1422 h). *Shahih Bukhari*
- Nahar, S. (2015). *Studi Ulumul Quran*, Mulya Sarana, Medan .
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Qardawi Yusuf,(1999) *Berinteraksi dengan Alquran*;Penerjemah, Abdul Hayyie Al-Kattani, Cet.1 – Jakarta : gema Insani Press,
- Sanjaya, H. W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Setyosari, Punaji. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet,II; Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Smart, A. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Sudjana, M. S. (2005). Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 225.
- Tim Penyusun (2019), *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Wahbah Az-zuhaili,(2013) *Terjemhan Tafsir Al-Munir*, Jakarta : Gema Insani.
- Wahidi, R., & Maksum, M. S. (2013). *Beli Surga dengan Al-Quran: Kumpulan dalil dan kisah luar biasa pembaca dan penghafal Al-Quran*. Media Pressindo.
- Widjaya, A. (2014). *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Wikasanti, E. (2017). *Pengembangan life skills untuk anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Maxima.

Yunus, M. (1997). *Kamus Arab-Indonesia*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al Qur'an.

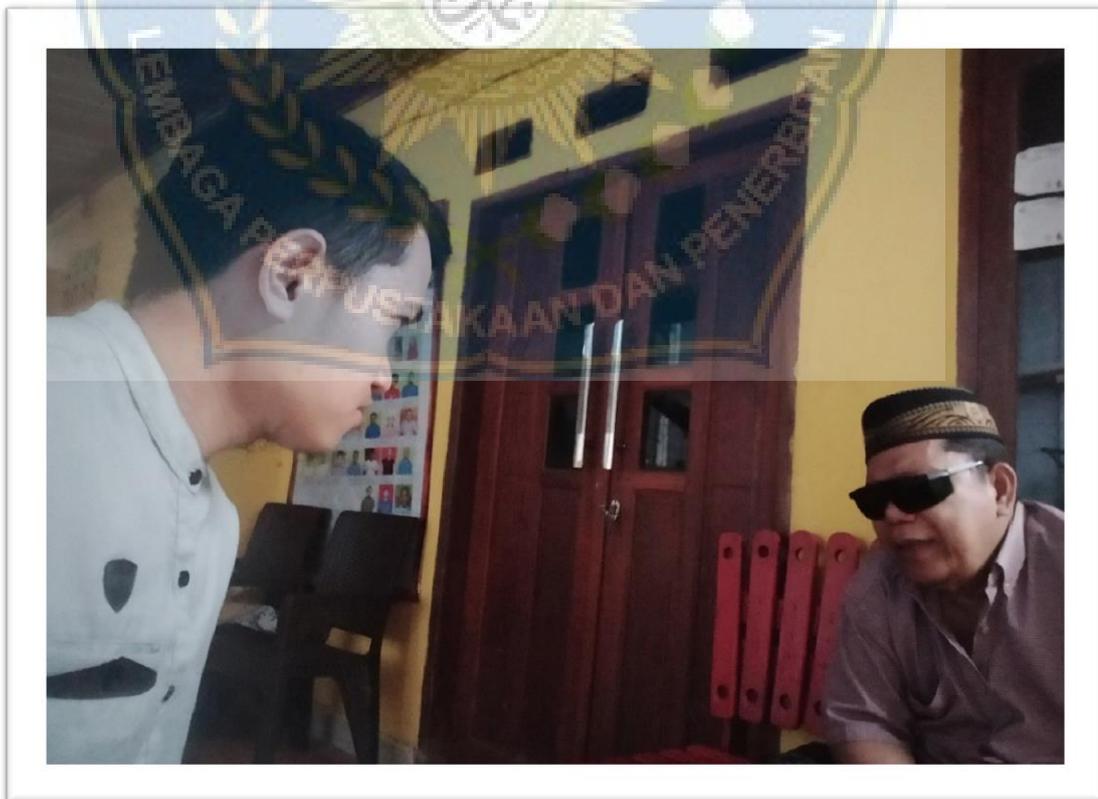
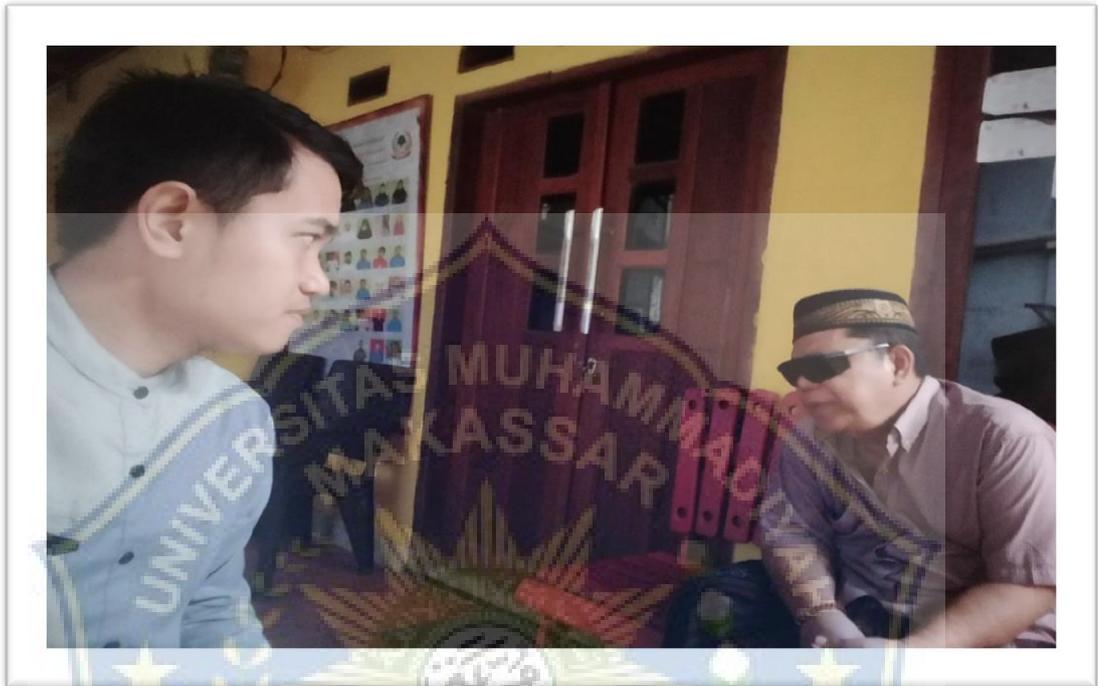


## LAMPIRAN

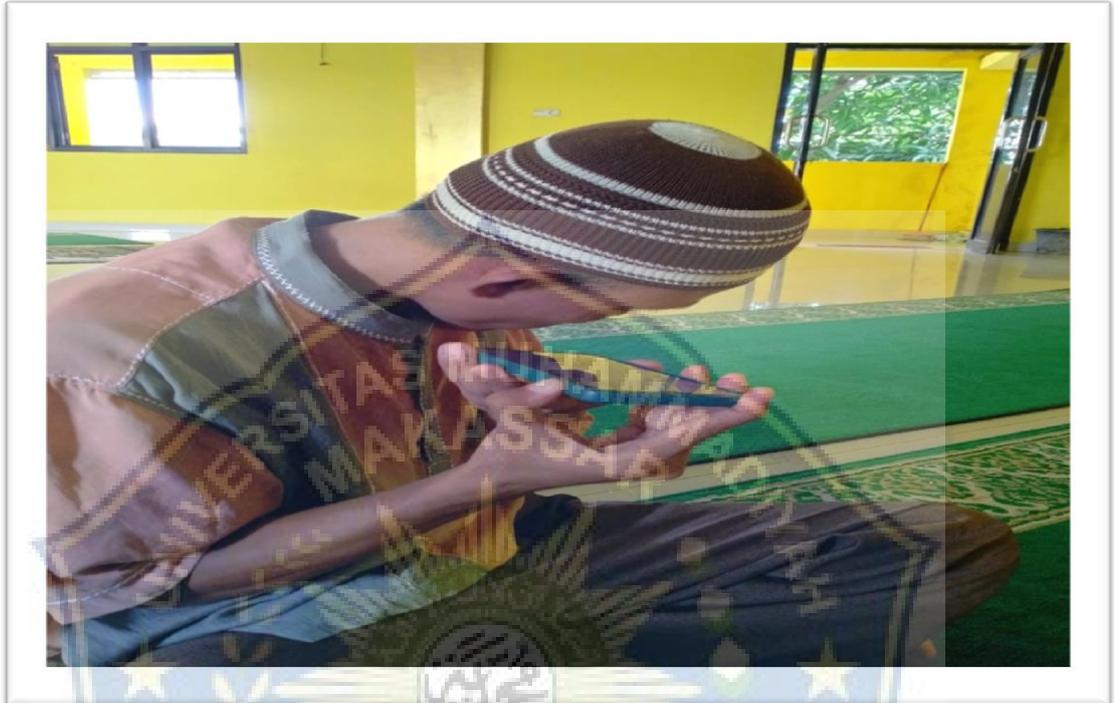
### Pedoman wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya panti guna yayasan usaha karya tunanetra Indonesia?
2. Bagaimana pendapat bapak jika diadakan program menghafal Alquran menggunakan metode sima'i untuk anak tunanetra di yayasan ini?
3. Apakah qamariah mau ikut program menghafal Alquran menggunakan metode sima'i jika diadakan di yayasan ini?
4. Apakah restiawati sudah memiliki hafalan Alquran sebelumnya?
5. Kapan terakhir kali menghafal Alquran di yayasan ?
6. Apakah metode sima'i memudahkan dalam menghafal Alquran untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti kalian?
7. Apakah program menghafal Alquran menggunakan metode sima'i yang berjalan ini efektif dalam menambah hafalan?

1. Wawancara pribadi dengan ketua yayasan YUKARTUNI



## 2. Menghafal dengan mendengarkan Murotal Alquran Melalui Handphone





3. Halaqah dan Persiapan Setoran Hafalan



(Halaqah dan persiapan menyeter hafalan quran)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hasrul Parawansyah  
NIM : 105191119219  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Juni 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
M. S. Hum., M.I.P.  
NIM. 964 591

# BAB I Hasrul Parawansyah 105191119219

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3%
2	Submitted to Udayana University Student Paper	2%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
5	Ramli Ramli. "Studi Tafsir Al-Qur'an", Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an dan Tafsir, 2021 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# BAB II Hasrul Parawansyah 105191119219

## ORIGINALITY REPORT

**20%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<a href="http://www.alukah.net">www.alukah.net</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>5</b>	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<a href="http://www.attabiin.com">www.attabiin.com</a> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB III Hasrul Parawansyah 105191119219

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Houston Community College

Student Paper

2%

2

123dok.com

Internet Source

2%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

4

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB IV Hasrul Parawansyah 105191119219

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.w3counter.com](http://www.w3counter.com)

Internet Source

3%

2

[idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id)

Internet Source

2%

3

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

2%

4

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

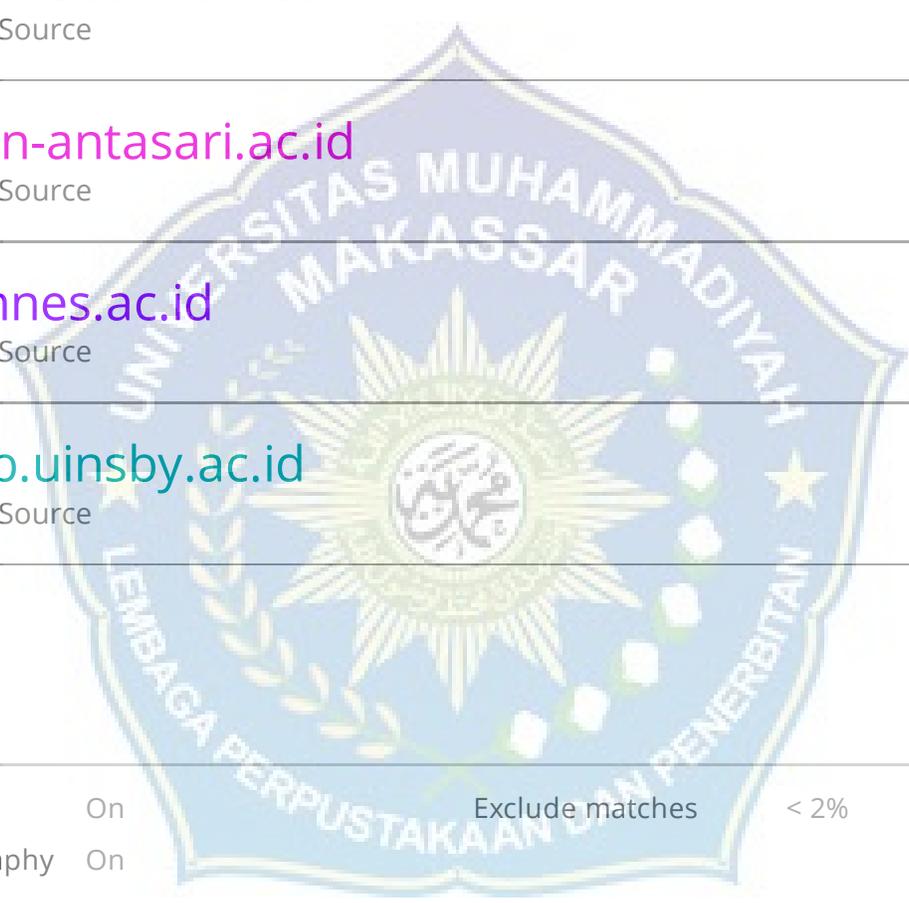
Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB V Hasrul Parawansyah 105191119219

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



## RIWAYAT HIDUP



**Hasrul Parawansyah** lahir di Luwu pada tanggal 30 November 1998, anak ke dua dari 12 bersudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda **Burhan** dan Ibunda **Nursida**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 002 Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau lulus pada tahun 2010 kemudian dilanjutkan di SMPN 6 Berau selesai pada tahun 2013 pada tahun yang sama penulis pendidikan di SMK Integral Hidayatullah Berau jurusan Teknik komputer dan jaringan lulus pada tahun 2016 kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta jurusan Pendidikan Agama (S1) Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alhamdulillah berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Sima’i* Dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra di Panti Guna Yayasan Usaha Karya Tunanetra Indonesia.